

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR
TEKSTIL DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

PERTA USTANERI
2006/73970

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

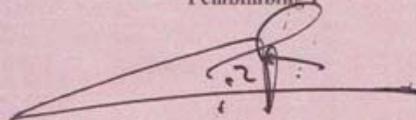
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR
TEKSTIL DI INDONESIA

Nama : Perta Ustaneri
Tm / Nim : 2006 / 73970
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, juli 2011

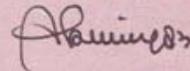
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Zul Azhar, M.Si
NIP. 19590805 198503 1 006

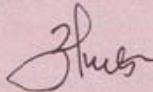
Pembimbing II



Dra. Armaida S, M.Si
NIP. 19660206 199203 2 002

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S
NIP. 19610502 198601 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

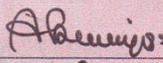
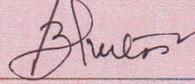
*Dinyatakan lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Program Studi
Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR
TEKSTIL DI INDONESIA**

Nama : Perta Ustaneri
Tm / Nim : 2006 / 73970
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, juli 2011

Tim Penguji

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Zul Azhar, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Armida S, M.Si	2. 
3. Anggota	: Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si	3. 
4. Anggota	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S	4. 

ABSTRAK

Perta Ustaneri, : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil Di Indonesia. skripsi. Program studi ekonommi pembangunan. Fakultas ekonomi. Universitas negeri padang. Dibawah bimbingan Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si, dan Ibuk Dra. Armida S , M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh kurs terhadap Ekspor Tekstil Di Indonesia, (2) pengaruh harga ekspor tekstil terhadap Ekspor Tekstil Di Indonesia, (3) pengaruh produksi terhadap Ekspor Tekstil Di Indonesia, (4) pengaruh harga dalam negeri terhadap ekspor tekstil indonesia. (5) pengaruh kurs, harga luar negeri, dan produksi secara bersama-sama terhadap Ekspor Tekstil Di Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Jenis data adalah data sekunder dan *Time Series* dengan periode waktu 1990–2008. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif dan Analisis Induktif yang terdiri atas: Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas, Uji Normalitas, Koefisien Determinasi (R^2), Analisis Regresi Linear Berganda, Uji t dan Uji F.

Hasil penelitian adalah (1) Kurs berpengaruh signifikan dan positif terhadap Ekspor Tekstil Di Indonesia ($\text{sig} = 0,009$) dengan tingkat pengaruh 0,052. (2) Harga ekspor tekstil berpengaruh signifikan dan positif terhadap Ekspor Tekstil Di Indonesia ($\text{sig} = 0,001$) dengan tingkat pengaruh 0,172. (3) Produksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Ekspor Tekstil Di Indonesia ($\text{sig} = 0,003$) dengan tingkat pengaruh 0,175. (4) Harga dalam negeri berpengaruh signifikan dengan tingkat pengaruh ($\text{sig} = 0,010$) (5) Kurs, harga ekspor tekstil, produksi dan harga dalam negeri secara bersama-sama berpengaruh terhadap Ekspor Tekstil Di Indonesia ($\text{sig} = 0,000$). Hal ini berarti secara bersama-sama Kurs, harga ekspor tekstil, produksi dan harga dalam negeri berpengaruh terhadap ekspor tekstil di Indonesia

Saran yang direkomendasikan dalam penelitian ini yaitu (1) Untuk meningkatkan daya saing dipasar domestik dan ekspor, pemerintah sebaiknya berfokus pada Melakukan kerjasama perdagangan dengan negara-negara yang menjadi pasar utama ekspor Indonesia seperti Amerika Serikat dan Uni Eropa. (2) peran serta pemerintah dalam untuk meningkatkan kapasitas produksi Dengan merestrukturisasi mesin-mesin dan iklim dunia usaha yang lebih kondusif (sistem perburuhan, biaya energi yang murah dan cukup tersedia) peningkatan pangsa pasar tekstil Indonesia di luar negeri bukan lagi suatu yang mustahil untuk dicapai.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil Di Indonesia”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si. selaku pembimbing I sekaligus penasehat akademis penulis dan juga telah membimbing dan memberikan masukan-masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Ibu Dra. Amida S, M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Disamping itu terima kasih juga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Amar B, M.S selaku dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberi izin pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak dan ibu Dosen penguji skripsi yaitu Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si, Ibu Dra. Amida S, M.Si, Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, dan Bapak Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa M.Si selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada Fakultas Ekonomi yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Bapak Kepala Badan Pusat Statistik kota padang yang telah membantu memberikan izin dan kemudahan kepada penulis dalam pengambilan data penelitian ini.
6. Teristimewa kepada papa dan mama tercinta yang sangat penulis cintai dan hormati serta semua keluarga besar yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil yang telah tulus dan ikhlas memberikan dorongan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan di Ekonomi Pembangunan angkatan 2006 yang telah memberikan dorongan moral kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu.

Hanya kepada Allah penulis memohon semoga jasa baik yang telah diberikan dibalas oleh Allah dengan pahala yang setimpal, Amin....

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	12
1. Teori ekspor.....	12
2. Teori kurs	15
3. Teori harga dalam negeri dan harga ekspor luar negeri	19
4. Teori produksi	21
B. Temuan Penelitian Sejenis	22
C. Kerangka Konseptual	23
D. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Variabel Penelitian	28

D. Jenis dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Definisi Operasional	29
G. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	40
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	40
2. Deskriptif Variabel penelitian.....	44
3. Analisis Induktif	53
a. Uji Asumsi Klasik	53
1) Uji Multikolinearitas	53
2) Uji Normalitas Sebaran Data	54
3) Uji Autokorelasi	55
4) Uji Heterokedastisitas	56
b. Analisis Regresi Berganda.....	58
c. Analisis uji R ²	60
d. Uji Hipotesis	61
B. Pembahasan	64

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
Tabel 1 Peranan masing-masing Sektor terhadap Ekspor non-Migas Tahun 2007- 2008 (%).....	2
Tabel 2. Perkembangan Konsumsi Tekstil (Ribuan ton) Dan Stok Tekstil Indonesia (Ribuan ton) tahun 2002-2008.....	2
Tabel. 3 perkembangan ekspor tekstil, kurs, harga luar negeri dan produksi di Indonesia tahun 1999 - 2008.....	3
Tabel 4. perkembangan harga tekstil dalam negeri tahun 1999-2008.....	7
Tabel.5 Nilai Durbin-Watson	33
Tabel 6. Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia Tahun 1990-2008.....	44
Tabel. 7 perkembangan ekspor tekstil, kurs, harga luar negeri dan produksi di Indonesia tahun 1990 - 2008.....	45
Tabel 8 : Hasil uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 9 : Hasil uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov- Smirnov.....	55
Tabel 10: Hasil uji Durbin Warson	55
Tabel 11. Hasil Uji HeteroKedastisitas.....	57
Tabel 12 : Hasil estimasi Regresi Linier Berganda.....	58

Tabel 13. Hasil analisis R2.....	60
Tabel 14. Uji F.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka konseptual.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi data penelitian.....	68
2. Tabulasi data logaritma.....	75
3. Hasil pengolahan data	76
4. Tabel T.....	86
5. Tabel F.....	87
6. Tabel Statistik d dari Durbin Watson.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumberdaya terutama sumberdaya alam mempunyai potensi yang sangat besar dalam mengelola sumberdaya tersebut menjadi komoditas-komoditas unggulan perdagangan. Terlebih lagi didukung oleh banyaknya jumlah sumberdaya manusia. Dengan banyaknya sumberdaya manusia yang tersedia, Indonesia sudah seharusnya mampu mengolah sumberdaya alam tersebut menjadi komoditas atau sektor-sektor unggulan sehingga Indonesia memiliki keunggulan komparatif terhadap negara lain dalam melakukan perdagangan antar negara. Salah satu sektor yang merupakan sektor unggulan Indonesia adalah sektor industri.

Sektor industri merupakan sektor yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia karena kontribusinya yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Kontribusi tersebut dapat dilihat dari cukup tingginya peran sektor industri sebagai penghasil devisa terbesar non-migas dan terhadap penyerapan tenaga kerja. Walaupun peranan dalam total ekspor non-migas mengalami penurunan yaitu pada tahun 2008 menjadi sebesar 82,79 persen dibanding sebelumnya pada tahun 2007 sebesar 83,10 persen, tetapi sektor ini tetap mampu menempati urutan pertama dalam komposisi ekspor non-migas Indonesia. Peranan dari masing-masing sektor ekonomi terhadap ekspor non-migas nasional dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Peranan masing-masing Sektor terhadap Ekspor non-Migas Tahun 2007- 2008 (%)

No.	Sektor	2007	2008
1.	Sektor Pertanian	3,98	4,19
2.	Sektor Industri	83,10	82,79
3.	Sektor Pertambangan	12,92	13,01
4.	Komoditi sektor lainnya	0,01	0,01

Sumber : bps, statistic Indonesia 2009.

Selain menjadi penghasil devisa terbesar, sektor industri merupakan sektor urutan keempat yang menyerap banyak tenaga kerja setelah sektor jasa. Sehingga tidak diragukan lagi kemampuan sektor industri manufaktur dalam mengurangi tingkat pengangguran Indonesia.

Namun demikian sektor Industri penghasil komoditas ekspor di Indonesia masih dihadapkan kepada permasalahan-permasalahan yang bersifat klasik dan dinamis yaitu daya saing, mutu dan biaya operasional perusahaan yang tinggi. Selain menghasilkan devisa ekspor yang sangat bermanfaat bagi pembiayaan kelangsungan pengembangan perekonomian bagi negara berkembang seperti Indonesia, industri tekstil masih merupakan industri yang mendapatkan prioritas untuk dikembangkan. Hal tersebut sangat beralasan, mengingat industri jenis ini pada umumnya masih bersifat padat karya sehingga mampu menyerap angkatan kerja dalam jumlah cukup banyak.

Berikut data perkembangan konsumsi tekstil di Indonesia dan stok tekstil indonesia dari tahun 2002-2008.

Tabel 2. Perkembangan Konsumsi Tekstil (Ribu ton) Dan Stok Tekstil Indonesia (Ribu ton)

Tahun	Konsumsi(Ribu ton)	Pert %	Stok (Ribu ton)	Pert
2002	848,012	-	1,314,245	-
2003	839,576	-0.99	1,750,689	33.21
2004	868,288	3.42	2,585,749	47.70
2005	835,438	-3.78	3,255,862	25.92
2006	913,263	9.32	3,261,859	0.18
2007	947,696	3.77	4,169,213	27.82
2008	982,649	3.69	7,391,446	77.29

Sumber : Bps, (Statistik Indonesia, Industri pengolahan), Data Diolah

Pada tabel 2 dapat kita lihat pada tahun 2003 konsumsi tekstil dalam negeri mengalami penurunan sebesar -0,99% sehingga hal ini menyebabkan stock tekstil meningkat menjadi 33,21%. Sementara itu, pada tahun 2006 konsumsi dalam negeri juga mengalami kenaikan, yakni dari 913 ribu ton pada 2006 menjadi 947 ribu ton pada 2007. Namun demikian kenaikan konsumsi yang tinggi ini diperkirakan lebih dari separuhnya dipasok dari tekstil impor ilegal, sehingga menyebabkan peningkatan stok tekstil meningkat menjadi 0.18% dan 27.82%. Menurut API(Asosiasi Pertekstilan Indonesia) Diperkirakan jumlah tekstil impor ilegal di pasar domestik mencapai 58% pada 2005, dan 50% pada 2006. Meningkatnya impor ilegal tersebut disebabkan antara lain harga, disain dan kualitas yang sangat bersaing.

Apabila suatu negeri mengalami kelebihan dalam produksi atau menghasilkan suatu komoditi, maka komoditi tersebut dapat diekspor ke Negara lain, (Menurut Nopirin 1996:5). Pada tabel 4 dapat kita liat pada tahun 2007 dan 2008 stock tekstil mengalami peningkatan yaitu sebesar 27.82 dan 77.29, dengan kelebihan ini maka terjadi kenaikan ekspor tekstil Indonesia pada tahun 2007 dan

2008 sebesar 3,90% dan 4,14. jadi kelebihan produksi tekstil dapat meningkatkan volume ekspor tekstil ke luar negeri.

Berikut data perkembangan ekspor tekstil di Indonesia, kurs, harga tekstil luar negeri dan produksi dari tahun 1999-2008.

TABEL 3
Ekspor Tekstil Indonesia (Juta / Million US \$), Kurs Rupiah (Rp/US \$), Harga Ekspor tekstil (Rp/kg), Produksi (juta Rp) Tahun 1999-2008

Tahun	Ekspor	Pert %	Kurs	Pert %	Harga LN	Pert %	Produksi	Pert %
1999	7.235	-	7.100	-	31.240	-	61.202	-
2000	8.204	13,39	9.595	35,14	45.192	44,66	60.916	-0,47
2001	7.675	-6,45	10.435	8,75	46.540	2,98	54.510	-10,52
2002	6.888	-10,25	8.940	-14,33	35.045	-24,70	61.750	13,28
2003	7.033	2,11	8.465	-5,31	38.346	9,42	67.592	9,46
2004	7.647	8,73	9.290	9,75	43.663	13,86	79.144	17,09
2005	8.602	12,49	9.900	6,57	47.124	7,93	86.858	9,75
2006	9.446	9,81	9.020	-8,89	45.010	-4,49	92.802	6,84
2007	9.814	3,90	9.419	4,42	49.638	10,28	103.122	11,12
2008	10.219	4,13	9.551	1,40	56.351	13,52	148.638	44,14

Sumber: BPS (statistic Indonesia : industry pengolahan) dan www. API (Asosiasi Perstekstil Indonesia) .com

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah kurs, harga luar negeri dan produksi memiliki pengaruh terhadap ekspor tekstil Indonesia. Hal ini dapat dilihat dimana pada tahun 2003 kurs terdepresiasi sebesar 8.465 per dollar AS disbanding dari tahun 2002, harga luar negeri mengalami peningkatan sebesar 9,42 % dan pertumbuhan produksi sebesar 9,46 %, hal ini menyebabkan peningkatan ekspor tekstil sebesar 2.11%.

Pertumbuhan ekspor tekstil tertinggi terjadi pada tahun 2000 dimana pertumbuhan ekspor tekstil mencapai 13,39%. hal ini diduga disebabkan karena

adanya kenaikan harga luar negeri sebesar 44,66%. Pertumbuhan ekspor tekstil terendah terjadi pada tahun 2002 dimana pertumbuhannya menurun sebesar -10,25 % hal ini diduga di sebabkan karena pertumbuhan harga ekspor tekstil mengalami penurunan sebesar -24,70% dan munculnya pesaing-pesaing baru yang tangguh seperti China, Vietnam, dan Thailand yang dapat memproduksi tekstil dengan efisien dan produktivitas tinggi, serta didukung dengan iklim usaha yang lebih kondusif dan suku bunga kredit yang rendah. Sementara itu, tekanan internal yang menyebabkan industri tekstil nasional mulai kehilangan daya saing antara lain adalah krisis ekonomi yang belum pulih sepenuhnya; suku bunga kredit yang masih tinggi; gejolak perburuhan yang selalu menuntut peningkatan kesejahteraan; peningkatan upah minimum propinsi setiap tahun yang lebih tinggi daripada tingkat inflasi; adanya kenaikan tarif dasar listrik (TDL), telepon, dan bahan bakar minyak (BBM); dan ekonomi biaya tinggi yang sampai saat ini belum dapat diberantas dengan tuntas (Hamdan Nurdin Dalam indonesia magazine, 2002:32-32)

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa kurs juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekspor tekstil Indonesia. dimana pengaruh pertumbuhan kurs memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekspor. Perkembangan kurs rupiah terhadap dollar AS yang terendah terjadi pada tahun 2002 yaitu sebesar -14,33 %. Hal ini disebabkan oleh membaiknya perekonomian Indonesia dan adanya intervensi Bank Indonesia untuk menjaga agar nilai tukar rupiah tetap stabil dan tidak berfluktuasi. Pada tahun 2006 kurs terapresiasi menjadi -8,89

menjadi salah satu faktor penyebab kenaikan pertumbuhan ekspor tekstil Indonesia sebesar 9,81 %.

Selain kurs, harga ekspor tekstil juga merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap ekspor tekstil Indonesia.. pertumbuhan harga ekspor tekstil tertinggi terjadi pada tahun 2004 yakni sebesar 13,86% hal ini berpengaruh terhadap pertumbuhan ekspor tekstil pada tahun 2004 sebesar 8.73%. Sedangkan penurunan pertumbuhan harga ekspor tekstil yang terjadi pada tahun 2002 sebesar -24,70% menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya pertumbuhan ekspor tekstil Indonesia sebesar -10.25%.

Selain kurs dan harga ekspor tekstil, faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekspor tekstil Indonesia adalah produksi. Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa pertumbuhan produksi tertinggi yang terjadi pada tahun 2008 yakni sebesar 44,14% menjadi salah satu faktor penyebab pertumbuhan ekspor tekstil Indonesia sebesar 4.13% pada tahun itu.. Namun penurunan pertumbuhan produksi terbesar terjadi pada tahun 2001 hingga mencapai -10,52% hal ini juga menyebabkan terjadinya penurunan pertumbuhan ekspor tekstil Indonesia sebesar -6.45%. hal ini disebabkan karena pada Tahun 2001 pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM), menyesuaikan dengan tingkat harga internasional, sektor industri termasuk tekstil mulai mengalami tekanan. Namun persentase penurunannya tidak sebesar penurunan pertumbuhan produksi. Namun peningkatan pertumbuhan produksi dari tahun 2002 yakni 13,28% meningkat pada tahun 2003 sebesar 9,46% menyebabkan peningkatan pertumbuhan

ekspor tekstil dimana pertumbuhan ekspor tekstil pada tahun 2002 sebesar -10.25% mengalami peningkatan sebesar 2,11 % pada tahun 2003.

Selain kurs, harga ekspor tekstil, dan produksi faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekspor tekstil Indonesia adalah harga tekstil dalam negeri. Berikut data perkembangan harga tekstil dalam negeri dalam kurun waktu 1999-2008 :

Tabel 4 : perkembangan harga tekstil dalam negeri tahun 1999-2008

Tahun	Harga Dalam Negeri (Meter/Rupiah)	Pert %
1999	26354.17	
2000	25833.33	-1.98
2001	28055.56	8.60
2002	28055.56	0.00
2003	28327.54	0.97
2004	28333.33	0.02
2005	30515.05	7.70
2006	32555.56	6.69
2007	32555.56	0.00
2008	33123.15	1.74

Sumber : Bps, (statistik Indonesia, industri pengolahan)

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa harga dalam negeri juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekspor tekstil Indonesia. pertumbuhan harga dalam negeri tertinggi terjadi pada tahun 2001 yakni sebesar 8,60%, hal ini disebabkan karena melemahnya kurs rupiah terhadap dollar AS, sehingga input untuk produksi yang kebanyakan di impor dari luar negeri semakin mahal sehingga berdampak terhadap harga jual.. Sedangkan penurunan pertumbuhan harga dalam negeri yang terjadi pada tahun 2000 sebesar -1,98%. Hal ini disebabkan karena membanjirnya produk impor dari luar negeri di Indonesia seperti china yang menawarkan produk dengan harga dan kualitas yang bersaing

sehingga para pengusaha lebih memilih mengekspor ke luar negeri dengan harga yang lebih tinggi.

Kurs rupiah diduga berpengaruh positif terhadap ekspor tekstil Indonesia, dimana pada saat kurs terapresiasi maka ekspor tekstil meningkat, begitu juga sebaliknya jika kurs terdepresiasi maka ekspor tekstil turun. Namun pada kenyataannya dari data yang di peroleh pada tahun 2004 dan 2005 kurs terdepresiasi sebesar 9.290 per dollar AS menjadi 9.900 per dollar AS pada tahun 2005 tetapi ekspor tekstil meningkat sebesar 8,73% dan 12,49%.

Harga ekspor tekstil diduga berpengaruh positif terhadap ekspor tekstil Indonesia, dimana disaat harga ekspor tekstil naik maka ekspor tekstil Indonesia naik. Sebaliknya, jika harga ekspor tekstil lebih murah, maka ekspor akan menurun. Namun pada kenyataannya dari data yang diperoleh memperlihatkan bahwa tahun 2001 harga ekspor tekstil naik sebesar 2,98% tapi ekspor tekstil turun sebesar -6,45%.

Meningkatnya produksi secara teori akan meningkatkan jumlah ekspor. Namun pada kenyataannya meningkatnya jumlah produksi tidak selamanya diikuti oleh peningkatan ekspor . dimana pada tahun 2002 produksi tekstil mengalami peningkatan sebesar 13,28% namun pertumbuhan ekspor mengalami penurunan sebesar -10,25%.

Harga tekstil dalam negeri diduga berpengaruh negatif terhadap ekspor tekstil Indonesia, dimana disaat harga dalam negeri naik maka ekspor tekstil Indonesia turun. Sebaliknya, jika harga dalam negeri lebih turun, maka ekspor akan meningkat. Namun pada kenyataannya dari data yang diperoleh

memperlihatkan bahwa tahun 2005 harga dalam negeri naik sebesar 7,70% tapi ekspor tekstil tetap meningkat sebesar 12,49%.

Kurs rupiah diduga berpengaruh positif terhadap ekspor tekstil, dimana pada saat kurs terapresiasi maka ekspor tekstil naik dan kurs yang terdepresiasi dapat menurunkan jumlah ekspor. Harga tekstil domestik setiap negara tujuan ekspor Indonesia itu berbeda-beda, tidak selamanya ketika harga ekspor tekstil meningkat maka volume ekspor tekstil juga akan meningkat. Adakalanya ketika harga ekspor tekstil meningkat, volume ekspor justru mengalami penurunan. Begitu juga dengan kurs Rp/US\$ terapresiasi tetapi justru volume ekspor tekstil mengalami penurunan dan meningkatnya produksi akan diikuti oleh peningkatan ekspor, namun kenyataannya peningkatan produksi tidak diikuti oleh peningkatan ekspor. Begitu juga dengan harga dalam negeri meski terjadi peningkatan harga didalam negeri tetapi ekspor tetap meningkat. Melihat fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut bagaimana variabel ekonomi yaitu nilai kurs, harga ekspor tekstil, produksi dan harga tekstil dalam negeri mempengaruhi ekspor tekstil Indonesia dalam penelitian yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR TEKSTIL INDONESIA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh kurs terhadap ekspor tekstil Indonesia?

2. Sejauhmana pengaruh harga ekspor tekstil terhadap ekspor tekstil Indonesia?
3. Sejauhmana pengaruh produksi tekstil terhadap ekspor tekstil Indonesia?
4. Sejauhmana pengaruh harga tekstil dalam negeri terhadap ekspor tekstil Indonesia?
5. Sejauhmana pengaruh kurs ,harga ekspor tekstil, produksi dan harga tekstil dalam negeri terhadap ekspor tekstil Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh kurs terhadap ekspor tekstil Indonesia?
2. Pengaruh harga ekspor tekstil terhadap ekspor tekstil Indonesia?
3. Pengaruh produksi tekstil terhadap ekspor tekstil Indonesia?
4. Pengaruh harga dalam negeri terhadap ekspor tekstil Indonesia?
5. Pengaruh kurs, harga ekspor tekstil, produksi dan harga tekstil dalam negeri terhadap ekspor tekstil Indonesia?

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis sendiri sebagai salah satu untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (S1) pada program studi ekonomi pembangunan fakultas ekonomi universitas negeri padang.

2. Diharapkan penelitian ini akan memperkaya kasanah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi pembangunan, ekonomi makro serta acuan sebagai peneliti selanjutnya.
3. Hendaknya hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambil keputusan dalam menentukan ekspor tekstil di Indonesia.
4. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Konsep dan Teori Ekspor

Kalangan ahli ekonomi mazhab merkantilis yaitu ahli-ahli ekonomi yang hidup sekitar abad 16 dan 17 menyakini bahwa perdagangan luar negeri merupakan sumber kekayaan suatu Negara. Menurut mereka kemakmuran yang tertinggi akan dicapai apabila suatu Negara melakukan perdagangan luar negeri. Arti dari kenyataan tersebut yaitu perdagangan luar negeri akan memberikan sumbangan yang positif terhadap ekonomi Negara. Ahli ekonomi klasik terutama David Ricardo mengemukakan pandangan yang menjadi landasan dari perdagangan luar negeri dan ekonomi internasional yang terwujud sekarang ini. (Sukirno, 2002: 343)

Pandangan internasional dapat didefinisikan sebagai perdagangan lintas Negara yang mencakup ekspor impor bagi banyak Negara termasuk banyak Negara. Perdagangan internasional, khususnya ekspor mempunyai peranan yang sangat penting yakni sebagai penggerak perekonomian. Selain meningkatkan cadangan valuta asing manfaat lain dari perdagangan internasional adalah bentuk efek langsung terhadap pertumbuhan output di dalam negeri.

Sukirno (2004 : 203) menyatakan “ekspor dapat diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negeri-negeri lain”. Pengiriman ini akan menimbulkan aliran pengeluaran yang masuk ke sector

perusahaan . dengan demikian pengeluaran akibat dari mengekspor barang-barang tersebut pada akhirnya akan menyebabkan nilai ekspor dan tentu meningkatkan pendapatan nasional.

Demikian juga menurut mankiw , pengertian ekspor tidak jauh berbeda dengan pengertian yang dikemukakan sukirno. Mankiw (2000:315) menyatakan bahwa ekspor adalah berbagai macam barang dan jasa yang di produksi didalam negeri namun dijual ke luar negeri.

a. Teori Keunggulan Absolut (Adam Smith)

Bahwa setiap negara akan memperoleh manfaat perdagangan internasional karena melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang jika negara tersebut memiliki keunggulan mutlak, serta mengimpor barang jika negara tersebut memiliki ketidakunggulan mutlak (Hamdy, 2001:50). Teori *absolute advantage* ini didasarkan kepada beberapa asumsi pokok antara lain:

- 1) Faktor produksi yang digunakan hanya tenaga kerja saja.
- 2) Kualitas barang yang diproduksi kedua negara sama.
- 3) Pertukaran dilakukan secara barter atau tanpa uang.
- 4) Biaya transpor ditiadakan.

b. Teori Keunggulan Komparatif

Teori keunggulan absolut dari Adam Smith memiliki kelemahan yang akhirnya disempurnakan oleh David Ricardo dengan teori *comparative advantage* atau keunggulan komparatif, baik secara *cost comparative (labor efficiency)* maupun *production comparative (labor productivity)*. Menurut teori *cost*

comparative (labor efficiency), suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang dimana negara tersebut dapat berproduksi relatif lebih efisien serta mengimpor barang dimana negara tersebut berproduksi relatif kurang/tidak efisien.

Sedangkan menurut *Production comparative advantage (labor productivity)*, suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang dimana negara tersebut dapat berproduksi relatif lebih produktif serta mengimpor barang dimana negara tersebut berproduksi relatif kurang/tidak produktif (Hamdy, 2001:56).

Jhingan (2004:448) menyatakan bahwa dari perdagangan luar negeri, Negara akan memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang diartikan akhirnya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan dapat ditingkatkan.

Ekspor adalah kegiatan melakukan pengiriman barang dari dalam negeri ke luar negeri atau kegiatan jual beli dilakukan antar negara. Di dalam perdagangan terbuka adanya interaksi perdagangan internasional dilakukan antar 2 negara. Bentuk perdagangan adalah ekspor-impor. Dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri, ekspor adalah segenap barang dan jasa yang dibuat di dalam negeri dan dijual di luar negeri (Mankiw, 2000:315). Ekspor adalah impor bagi negara lain. Dimana kemampuan impor dipengaruhi oleh pendapatan negara

yang bersangkutan, berarti ekspor suatu negara dipengaruhi oleh pendapatan (GDP) negara tujuan ekspornya.

Mankiw (2000:316) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor yaitu:

- a. Harga barang-barang di luar negeri dan dalam negeri.
- b. Besar nilai tukar yang menentukan jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk membeli mata uang asing.
- c. Jumlah barang yang diproduksi oleh suatu negara.

Dari pendapat Mankiw tersebut dapat diketahui bahwa banyak faktor mengapa suatu negara melakukan ekspor dengan negara lain. Ekspor suatu negara bukan hanya dipengaruhi oleh permintaan atau selera konsumen dalam negeri atau luar negeri namun juga dipengaruhi oleh Harga barang-barang di luar negeri dan dalam negeri, perubahan nilai tukar antar mata uang suatu negara dengan negara lain dan jumlah barang yang diproduksi oleh negara tersebut.

Dari pendapat-pendapat ahli ekonomi tersebut bahwa perdagangan luar negeri terjadi, karena adanya keunggulan atau kelemahan suatu negara untuk memproduksi suatu komoditi. Perdagangan tersebut dapat diharapkan adanya suatu manfaat dan keuntungan. Dengan adanya ekspor, kelebihan produksi dalam negeri dapat diperdagangkan diluar negeri dan menambah cadangan devisa negara, memperluas kesempatan kerja dari pembukaan lapangan kerja. Untuk memproduksi suatu komoditi yang telah memasuki pasar luar negeri dan akhirnya pertumbuhan ekonomi yang stabil dan tinggi di capai.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Suatu Negara

a. Pengaruh kurs terhadap ekspor

Dalam perdagangan internasional diperlukan sebuah alat pembayaran untuk melakukan transaksi perdagangan, alat ini diberi nama kurs valuta asing. Kurs mata uang asing merupakan nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Transaksi perdagangan luar negeri tersebut meliputi kegiatan ekspor dan impor yang dicatat dalam neraca pembayaran. Ekspor menyebabkan suatu negara mendapatkan mata uang asing, dan sebaliknya impor harus dibayar dengan menggunakan mata uang asing (Semuelson, 2000).

Menurut Nopirin (1996:137) bahwa:

Perdagangan yang dilakukan antar lintas negara lebih rumit daripada yang dilakukan antar wilayah suatu negara. Salah satu kesukaran tersebut karena adanya perbedaan mata uang yang digunakan masing-masing negara, yang secara umum juga berbeda dari segi nilai tukar. Apabila sesuatu barang ditukarkan dengan barang lain, tentu terdapat perbandingan nilai tukar antar keduanya. Demikian pula pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan terdapat perbandingan nilai harga antara kedua mata uang tersebut. Nilai tukar antar mata uang suatu negara dengan negara lain ini disebut dengan kurs.

Menurut Salvatore (2007) bahwa dalam melakukan transaksi perdagangan antar negara-negara, mereka menggunakan mata uang asing bukan mata uang negaranya. Mereka membutuhkan mata uang standar seperti US\$ untuk bertransaksi. Apabila mata uang domestik terapresiasi terhadap mata uang asing maka harga impor bagi penduduk domestik menjadi lebih murah, tetapi apabila nilai mata uang domestik terdepresiasi maka nilai mata uang asing menjadi lebih mahal yang mengakibatkan ekspor bagi pihak luar negeri menjadi lebih murah.

Kurs memainkan peranan penting dalam perdagangan internasional karena kurs memungkinkan kita untuk membandingkan harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai suatu negara. Selanjutnya Sukirno (2000:197) kurs valas dapat didefinisikan sebagai nilai seunit valuta (mata uang) asing apabila ditukarkan dengan mata uang lainnya.

Menurut Sukirno (2003:362) terdapat lima faktor-faktor yang mempengaruhi kurs, yaitu :

- a. Perubahan dalam citarasa masyarakat.
- b. Perubahan harga dari barang-barang ekspor.
- c. Kenaikan harga-harga umum (inflasi).
- d. Perubahan dalam tingkat bunga dan tingkat pengembalian investasi.
- e. Perkembangan ekonomi.

Perubahan dalam citarasa masyarakat akan mempengaruhi permintaan, apabila penduduk suatu negara lebih menyukai barang-barang dari negara lain maka permintaan terhadap mata uang dari negara lain tersebut akan meningkat. Kenaikan pada harga barang-barang ekspor akan menaikkan nilai mata uang negara lain tersebut. Jika terjadi kenaikan pada barang-barang ekspor maka akan mengurangi permintaan terhadap barang tersebut di luar negeri. Kenaikan tersebutlah yang akan mengurangi permintaan terhadap penawaran valuta asing. Turunnya penawaran ini akan menjatuhkan nilai uang negara yang mengalami kenaikan dalam harga barang-barang ekspornya.

Kenaikan harga-harga secara umum atau inflasi juga akan menyebabkan kurs naik. Karena perkembangan tingkat inflasi berpengaruh terhadap harga barang-barang dan jasa yang diimpor, sehingga terdapat kecenderungan untuk

mengurangi impor. Sebaliknya, barang dan jasa yang diekspor dengan mata uang domestik akan menjadi lebih mahal sebagai akibat melemahnya nilai mata uang domestik terhadap valuta asing (Khalwaty, 2000:228).

Menurut Salvatore (1997:12) menjelaskan bahwa depresiasi mengacu pada kenaikan harga valas dalam satuan mata uang domestik sedangkan apresiasi mengacu pada penurunan mata uang asing dalam satu uana domestik.

Para ekonom (Mankiw, 1999:192) membedakan kurs atas:

- a. Kurs Nominal adalah harga relatif dari mata uang dua negara. Sebagai contoh: Rp 9000.-/dollar, maka untuk 1 dollar Amerika ditukar dengan Rp 9000,-
- b. Kurs Riil adalah harga relatif dari barang-barang kedua negara, yaitu kurs riil menyatakan tingkat dimana kita bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara unit barang-barang dari negara lain atau disebut juga dengan term of trade.

$$\text{Kurs riil} = \frac{\text{Kurs Nominal} \times \text{Harga barang domestik}}{\text{Harga barang luar negeri}}$$

Menurut krugman, kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mrngingat pengaruhnya yang demikian besar bagi transaksi berjalan maupun variabel-variabel ekonomi. Oleh karena itu, kurs dapat diartikan sebagai harga satu mata uang terhadap mata uang lain. Juga merupakan suatu aktiva atau harga asset (*asset price*). Maka prinsip-prinsip pengaturan harga-harga aset lainnya juga berlaku pengaturan kurs. Pengertian aktiva atau asset adalah suatu bentuk kekayaan atau pengalihan daya beli masa sekarang menjadi masa mendatang. Maka dari itu, harga asset yang berlaku saat ini

langsung berkaitan dengan barang dan jasa yang diinginkan pembeli pada pihak pada masa yang akan datang. (Krugman, 1997:40-41)

Kurs memainkan peranan sentral dalam perdagangan internasional karena kurs memungkinkan kita membandingkan harga-harga segenap barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai negara. Menurut Krugman (1997:44) bila mata uang suatu negara terdepresiasi ekspor akan turun, begitu juga sebaliknya bila mata uang suatu negara terapresiasi akan meningkatkan ekspor.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kurs sangat mempengaruhi ekspor ke luar negeri. Terdepresiasi dan terapresiasinya kurs akan mempengaruhi jumlah barang yang diekspor.

b. Pengaruh harga ekspor tekstil dan dalam negeri terhadap ekspor

Setiap barang produksi mempunyai harga. Yang dimaksud dengan harga adalah nilai barang yang bersangkutan yang dinyatakan berupa uang. Nilai ini merupakan nilai objektif, maksudnya kemampuan sesuatu untuk ditukarkan dengan barang.

Menurut Sukirno (1999:48) harga adalah:
Sejumlah yang dibayarkan sebagai pengganti kepuasan yang sedang atau telah akan dinikmati dari suatu barang dan jasa yang diperjualbelikan. Harga merupakan perjanjian moneter terakhir yang menjadi nilai daripada suatu barang dan jasa.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga merupakan suatu ukuran nilai barang dan jasa. Harga merupakan balasan yang kita berikan kepada seseorang karena kita menerima pemberian berupa barang dan jasa. Harga yang terjadi adalah harga kesepakatan antara si pembeli dan si penjual yang terjadi dalam suatu transaksi jual beli.

Perhitungan tingkat harga oleh pemerintah ternyata berbeda-beda di suatu negara dengan negara lain. Menurut Krugman (1999:139) salah satu penyebabnya adalah perbedaan pola belanja atau konsumsi dari masing-masing negara.

Selanjutnya Soediyono (1990:97)

Jika masyarakat suatu negara mengetahui bahwa harga barang; x di suatu negara lebih rendah bila dibandingkan dengan harga barang tersebut di negara sendiri, maka mereka akan berusaha untuk membeli barang x di negara tersebut. Sebaliknya bila harga barang x di negara lain lebih tinggi daripada harga barang x di negaranya maka mereka akan menjual hasil produksinya ke negara tersebut untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

Jadi apabila harga barang diluar negeri lebih murah dari pada harga barang didalam negeri maka masyarakat didalam negeri akan berusaha untuk membeli barang yang lebih murah dari luar negeri tersebut, begitu juga sebaliknya jika harga barang didalam negeri lebih murah dari pada harga barang diluar negeri maka masyarakat diluar negeri akan berusaha untuk membeli barang yang lebih murah dari dalam negeri tersebut.

Menurut Krugman (1999:193) penentuan harga sangat menentukan besar kecilnya volume penjualan ke luar negeri. Karena adanya kecenderungan pada saat harga suatu komoditas naik, maka kegiatan ekspor akan akan meningkat sebab orang berlomba-lomba untuk mendapatkan hasil yang lebih dan sebaliknya, pada saat harga suatu komoditas turun, maka kegiatan ekspor akan menurun.

Mankiw (2001:224) menyatakan bahwa harga adalah menjadi penentu dalam kegiatan ekspor. Jika harga dunia lebih tinggi dari pada harga domestik, maka ketika danya hubungan dagang dibuka antar negara, hal ini menyebabkan setiap negara akan berupaya untuk meningkatkan volume ekspor agar

mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Sudarman (2000:115) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sedikit banyaknya jumlah barang yang diminta konsumen berdasarkan teori ekonomi tradisional salah satunya adalah tingkat harga barang itu sendiri.

Dari pendapat para ahli ekonomi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa harga mempunyai peranan penting dalam menentukan jumlah barang yang akan dibeli dan juga yang akan dijual serta juga menentukan seberapa besar jumlah barang yang akan diekspor.

c. Pengaruh produksi terhadap ekspor

Produksi merupakan kegiatan yang mengkombinasikan input seperti bahan baku dan tenaga kerja sehingga menghasilkan output berupa barang jadi atau setengah jadi pada akhirnya, output tersebut dapat dijadikan suatu komoditi yang siap dijual didalam negeri sehingga memberikan keuntungan.

Menurut Nopirin (1996:5) menyatakan bahwa apabila suatu negeri mengalami kelebihan dalam produksi atau menghasilkan suatu komoditi, maka komoditi tersebut dapat diekspor ke Negara lain, Sehingga menambah devisa bagi Negara tersebut. Artinya, produksi berperan dalam menentukan volume ekspor.

Kegiatan produksi mempunyai tujuan, antara lain (Basri, 2002:15):

- 1) menghasilkan barang atau jasa.
- 2) meningkatkan nilai guna barang atau jasa.
- 3) meningkatkan kemakmuran masyarakat.
- 4) meningkatkan keuntungan.
- 5) memperluas lapangan usaha.

6) menjaga kesinambungan usaha perusahaan

Berdasarkan pengertian dari kegiatan produksi di atas tentunya manusia berusaha apa yang merupakan kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi secara baik atau mendekati kemakmuran. Menurut Soekartawi (1995:120) ekspor dapat terjadi bila:

- 1) Adanya kelebihan produksi dalam negeri, sebagian kelebihan tersebut dapat dijual keluar negeri melalui kebijaksanaan ekspor.
- 2) Adanya permintaan luar negeri untuk suatu produk walaupun produksi tersebut masih kurang untuk konsumsi dalam negeri.
- 3) Adanya keuntungan yang lebih besar dari penjualan keluar negeri dari pada penjualan kedalam negeri karena harga dipasar internasional lebih tinggi.
- 4) Adanya kebijaksanaan ekspor yang bersifat politik.
- 5) Adanya barter antara produksi dalam negeri dengan produksi dinegara lain.

Ekspor akan terjadi apabila produksi yang terjadi melebihi kebutuhan yang ada dinegara tersebut dan memiliki keuntungan absolut, atau ekspor terjadi bila komoditas yang diproduksi ditujukan untuk diekspor keluar negeri. Semakin besar jumlah barang yang diproduksi akan menimbulkan semakin tinggi jumlah yang diekspor ke luar negeri sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi.

Seiring dengan itu, David Ricardo (dalam Lindert dan Charles, 1995:17) mengatakan:

"Suatu negara yang menganut sistem ekonomi terbuka akan mengekspor bilamana produksi yang dihasilkan melebihi tingkat konsumsi di dalam negeri, dengan ekspor tersebut maka keuntungan akan diperoleh. Hasil dari ekspor tersebut akan digunakan antara lain untuk membiayai impor barang-barang dari luar negeri yang belum dapat dihasilkan sendiri serta tidak

mempunyai keuntungan komperatif (*discomparatie advantage*) bila dihasilkan di dalam negeri."

Jadi ekspor dilakukan apabila produksi yang dihasilkan melebihi tingkat konsumsi di dalam negeri, dengan ekspor tersebut diperoleh keuntungan dan kemudian menggunakan keuntungan untuk membiayai impor barang yang belum dapat dihasilkan di dalam negeri.

B. Temuan Penelitian Sejenis

Menurut Wahyuni (2007:45) dalam skripsinya tentang "faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor teh Indonesia" dalam penelitiannya penulis memberikan hipotesa bahwa harga teh, biaya transportasi dan konsumsi dalam negeri Indonesia berpengaruh negatif terhadap ekspor teh Indonesia, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar berpengaruh positif terhadap ekspor teh Indonesia. Dari pengujian serempak diketahui bahwa variabel harga teh, biaya transportasi, konsumsi dan nilai kurs rupiah secara bersama-sama berpengaruh terhadap ekspor teh. Dalam pembuktian hipotesanya diperoleh bahwa harga teh, konsumsi dalam negeri dan biaya transportasi terbukti berpengaruh secara negatif terhadap ekspor teh Indonesia, sedangkan nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap ekspor teh Indonesia.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai kerangka berfikir untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menampilkan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan batasan dan rumusan masalah dengan berpijak pada kajian teori.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor tekstil di Indonesia menyatakan bahwa adanya pengaruh antara kurs (X_1), harga ekspor tekstil (X_2), produksi (X_3) dan harga tekstil dalam negeri (X_4) terhadap ekspor tekstil Indonesia (Y). dari hal tersebut dapat dibuat kerangka konseptual.

Kurs juga dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah ekspor tekstil Indonesia. jika terapresiasi nilai mata uang rupiah menyebabkan ekspor meningkat dan sebaliknya apabila mata uang rupiah depresiasi maka jumlah ekspor menurun.

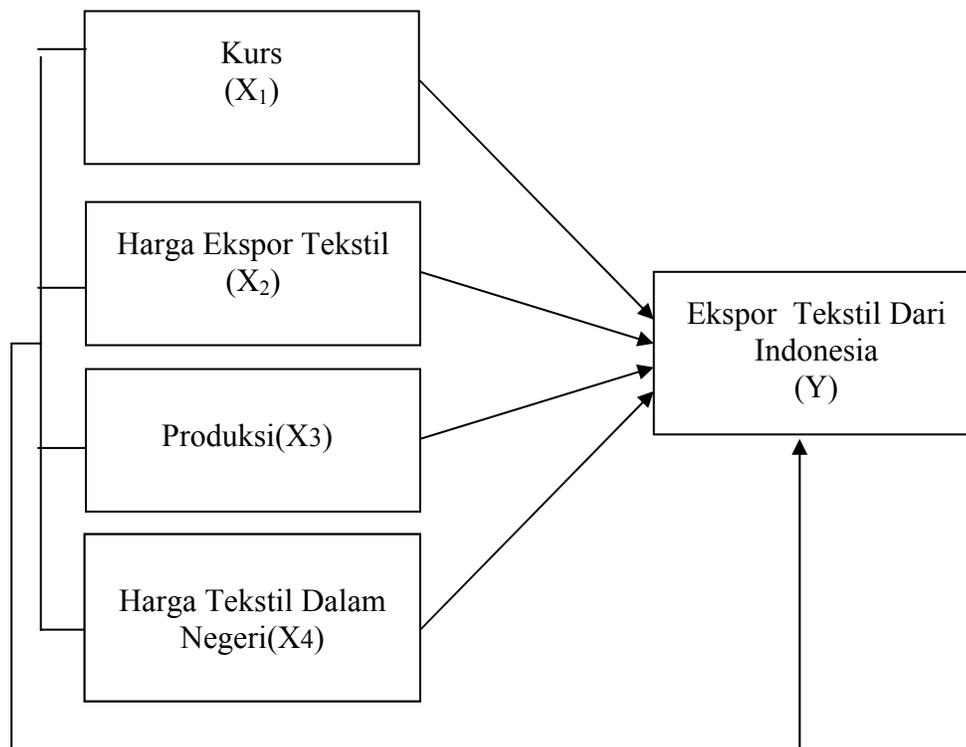
harga ekspor tekstil juga dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah ekspor tekstil Indonesia. jika harga ekspor tekstil cenderung lebih murah maka jumlah ekspor yang dilakukan oleh negara yang bersangkutan akan menurun. Sebaliknya, jika harga ekspor tekstil lebih mahal, maka impor akan meningkat.

Produksi juga dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah ekspor tekstil Indonesia karena jika produksi tekstil melebihi kebutuhan dalam negeri menyebabkan peningkatan ekspor dan sebaliknya produksi yang mengalami penurunan akan menyebabkan penurunan ekspor.

Harga dalam negeri juga dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah ekspor tekstil Indonesia. Jika harga dalam negeri cenderung lebih murah maka jumlah ekspor yang dilakukan oleh negara yang bersangkutan akan meningkat. Sebaliknya, jika harga dalam negeri lebih mahal, maka ekspor akan menurun.

Dengan demikian, semua variabel bebas akan mempengaruhi jumlah ekspor tekstil di Indonesia dan kerangka konseptual diatas dapat disimpulkan dengan sebuah skema sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Konseptual Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil Indonesia.



D. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori dan kerangka konseptual di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Kurs mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ekspor tekstil di Indonesia.

$$H_0 = \beta_1 = 0$$

$$H_a = \beta_1 \neq 0$$
2. harga ekspor tekstil mempunyai pengaruh signifikan terhadap ekspor tekstil di Indonesia.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ekspor tekstil di Indonesia.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Harga dalam negeri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ekspor tekstil di Indonesia.

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

5. Harga kurs, harga ekspor tekstil, produksi dan harga dalam negeri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ekspor tekstil Indonesia.

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a = \text{salah satu } \beta \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kurs berpengaruh signifikan dan positif terhadap ekspor tekstil di Indonesia. Dimana bila suatu negara dalam keadaan kurs terdepresiasi akan menurunkan ekspor sedangkan dalam keadaan terapresiasi akan meningkatkan ekspor. Dengan kata lain, jumlah ekspor tekstil di Indonesia di pengaruhi oleh besar kecilnya kurs terhadap dollar AS.
2. Harga ekspor tekstil luar negeri berpengaruh signifikan dan positif terhadap ekspor tekstil di Indonesia. Jadi setiap terjadi peningkatan atau penurunan harga luar negeri akan menyebabkan meningkat dan menurunnya ekspor tekstil di Indonesia.
3. Produksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap ekspor tekstil di Indonesia. Artinya semakin tinggi jumlah produksi maka akan semakin bertambah ekspor tekstil di Indonesia. Jadi dengan kata lain jika terjadi peningkatan ataupun penurunan jumlah produksi hal ini akan menyebabkan naik dan turunnya ekspor tekstil di Indonesia.
4. Harga dalam negeri mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ekspor tekstil di Indonesia . jadi dengan kata lain jika terjadi peningkatan dan penurunan harga akan mempengaruhi ekspor tekstil Indonesia.

5. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah kurs, harga luar negeri dan produksi terhadap ekspor tekstil di Indonesia dimana secara bersama-sama ketiga variabel bebas tersebut berpengaruh sebesar 94,3 persen terhadap ekspor tekstil di Indonesia sedangkan sisanya sebesar 5,7 persen di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak penulis teliti.

B. Saran

Bertitik tolak dari uraian yang telah di kemukakan sebelumnya dan hasil hipotesis penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis tersebut maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan daya saing dipasar domestik dan ekspor, pemerintah sebaiknya berfokus pada Melakukan kerjasama perdagangan (FTA) dengan negara-negara yang menjadi pasar utama ekspor Indonesia seperti Amerika serikat dan Uni Eropa
2. Untuk lebih meningkatkan harga ekspor tekstil agar bisa bersaing di pasaran internasional, maka produsen tekstil dalam negeri harus melakukan tindakan-tindakan seperti melakukan efisiensi dan produktivitas, maupun melakukan negosiasi dengan negara mitra dagang utama untuk mendapatkan perlakuan yang sama dalam perdagangan bebas.
3. Selanjutnya diperlukan peran serta pemerintah dalam mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan dengan tekstil impor ilegal. Karena itu, diperlukan

langkah-langkah yang serius dari pemerintah untuk mencegah dan meminimalisir masuknya tekstil impor legal ke Indonesia.

4. Salah satu permasalahan terbesar industri tekstil Indonesia saat ini adalah usia mesin-mesin yang sudah sangat tua. diperlukan peran serta pemerintah dalam untuk meningkatkan kapasitas produksi Dengan merestrukturisasi mesin-mesin dan iklim dunia usaha yang lebih kondusif (sistem perburuhan, biaya energi yang murah dan cukup tersedia) peningkatan pangsa pasar tekstil Indonesia di luar negeri bukan lagi suatu yang mustahil untuk dicapai.
5. Hasil penelitian masih jauh dari sempurna, untuk itu diperlukan penelitian secara lebih luas dan mendalam agar diperoleh ilmu dan informasi yang lebih sempurna. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya hendaknya dianjurkan tentang faktor faktor yang mempengaruhi ekspor tekstil selain faktor-faktor yang telah diteliti diatas, karena masih banyak faktor faktor lain yang mempengaruhi ekspor tekstil di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Sumatera Barat, 1991. *Statistik Indonesia*.
- _____, 2009. *Statistik Indonesia*.
- Gujarati, Damodar N. (1999). *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarni Zein. Jakarta. Erlangga
- Hamdy, Hadi. 2001, *Ekonomi Internasional : teory dan kebijakan perdagangan internasional*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Jhingan, L.M. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Khalwaty, Tajul.2000.*Inflasi dan Solusinya*.Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kruman, Paul. R. Duriceo Obstfeld. 1999. *Ekonomi Internasional Edisi Delapan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Linder. Peter Charles 1995. *Ekonomi Internasional Edisi Kesembilan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mankiw, N. Gregory. 1999. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- _____. 2000. *Pengantar Ekonomi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- _____. 2001. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Nachrowi, Djalal. 2005. *Penggunaan Teknik Ekonometri*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nopirin. 1996. *Ekonomi Internasional edisi ketiga*. BPFE : Jakarta
- Salvatore, Dominick, 1997, *ekonomi internasional*, Edisi Kelima, Jakarta : Erlangga
- Samuelson, Paul. 1992. *Ekonomi : Jilid 2*. Jakarta. Erlangga